

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi terus mengalami peningkatan dan perkembangan seiring dengan meningkatnya arus globalisasi sehingga berdampak luas terhadap perekonomian di Indonesia. Transportasi tergolong dalam kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara. Pentingnya transportasi terlihat dari semakin meningkat kebutuhan jasa angkutan bagi mobilitas orang dari daerah tertentu keseluruh tanah air. Transportasi merupakan urat nadi bagi kelancaran seluruh aktivitas operasional bagi manusia. Perekonomian saat ini mempunyai karakteristik antara lain Perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan banyak kemudahan pada berbagai kegiatan bisnis. Salah satu dampak yang dirasakan oleh perusahaan adalah semakin ketatnya persaingan di sektor industri khususnya transportasi. Kegiatan transportasi merupakan kegiatan utama logistik yang berperan penting dalam proses pergerakan produk dari satu lokasi ke lokasi lain. Perusahaan berusaha untuk mencoba mengembangkan skala ekonominya dimana dibutuhkan tingkat pengetahuan luas untuk berkompetisi dan bertahan dalam persaingan.

Keberhasilan pembangunan di suatu negara, sangat dipengaruhi oleh peran transportasi sebagai urat nadi kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Sistem jaringan transportasi dapat dilihat dari segi efektivitas, dalam arti keselamatan, aksesibilitas tinggi, terpadu, kapasitas mencukupi, teratur, lancar dan cepat, mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, aman serta rendah polusi. Dari segi efisiensi bisa diartikan sebagai beban publik rendah dan utilitas tinggi dalam satu kesatuan jaringan sistem transportasi. Oleh karena itu, pengembangan transportasi sangat penting untuk menunjang dan menggerakkan dinamika pembangunan karena

fungsinya sebagai *katalisator* dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah.

Transportasi merupakan kegiatan yang berperan dalam proses pemindahan barang dan menghubungkan antar lokasi dalam proses distribusi dengan mempertimbangkan harga terbaik, waktu *transit*, dan rute perjalanan. Selain itu transportasi dapat memengaruhi penjadwalan dan ukuran pengiriman. Tujuan dari transportasi yaitu untuk mendapatkan respon perusahaan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumen dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada sebuah jaringan distribusi (Martono, 2019). Selain itu, terdapat dua fungsi penting transportasi dalam memberikan solusi layanan logistik antara lain berupa pergerakan produk (*product movement*) dan penyimpanan barang (*product storage*). Hal ini berkaitan dengan sistem yang berada pada bidang logistik. Bidang logistik merupakan sebuah kegiatan yang bergerak sebagai proses perpindahan barang dari satu negara ke negara lain atau dari satu tempat ke tempat lain. Pada dasarnya, perusahaan logistik mempunyai tujuan utama yaitu mengantarkan barang agar sampai ke tujuan dengan tepat waktu, cepat dan aman. Perusahaan logistik atau perusahaan pengiriman adalah perusahaan yang dipercaya untuk melakukan pengiriman barang pelanggan dengan berbagai pertimbangan. Terdapat beberapa penyebab tingginya biaya logistik yang diakibatkan oleh sistem transportasi yang tidak memadai salah satunya adalah biaya logistik. Salah satu komponen biaya pengiriman adalah biaya penggunaan *truck* dalam proses pengiriman. Biaya penggunaan *truck* dipengaruhi oleh jumlah *truck* dan jenis *truck* yang digunakan untuk melakukan setiap pengiriman. Efisiensi penggunaan *truck* ini dilakukan oleh divisi logistik pada perusahaan. Dimana divisi logistik ini yang akan menentukan moda transportasi apa dan jenis apa yang akan digunakan untuk proses pengiriman sehingga akan menimbulkan biaya logistik.

Dalam pengiriman barang, suatu perusahaan seharusnya membutuhkan mitra pengiriman untuk meminimalisasi biaya dan mempercepat waktu pengiriman, agar proses bisnis semakin efektif dan efisien. Serta menjadi pilihan ketika armada perusahaan mengalami kerusakan, Pihak perusahaan diharuskan memiliki mitra yang dapat mempertanggungjawabkan segala

pekerjaan yang dilakukan. Mitra tersebut dapat memberikan respon yang baik kepada pelanggan yang menggunakan jasa pengiriman dari perusahaan logistik tersebut, jika mitra kerja mendapat respon yang baik dari pengirim barang maupun jasa, maka perusahaan logistik yang menggunakan jasa mitra tersebut secara tidak langsung mendapatkan keuntungan untuk perusahaan. Sebaliknya, pelanggan yang memberikan respon yang kurang baik akan memberikan dampak negatif terhadap perusahaan yaitu perusahaan pengiriman barang akan mengalami kerugian.

Suatu sistem logistik terbuat dari satu rangkaian fasilitas-fasilitas yang terhubung dengan layanan transportasi. Fasilitas-fasilitas tersebut bertempat dimana bahan baku di proses seperti di pabrik, di tempat penyimpanan, tempat pemilihan, tempat penjualan atau konsumen. Mereka termasuk pusat pembuatan dan perakitan, pergudangan dan pusat distribusi, titik permindahan, terminal transportasi, *outlet ritel*, dan sebagainya. Pelayanan transportasi memindahkan bahan baku antara fasilitas yang satu dengan yang lain menggunakan kendaraan dan perlengkapannya seperti truk-truk, traktor, *trailer*, *container*, mobil dan kereta api. Untuk menunjang perkembangan ekonomi diperlukan keseimbangan antara penyediaan dan permintaan jasa transportasi. Jika penyediaan jasa transportasi lebih kecil dari pada permintaannya, maka terjadi kemacetan arus barang yang dapat menimbulkan kegoncangan harga di pasar. Sebaliknya jika penawaran jasa transportasi melebihi permintaannya maka akan timbul persaingan yang tidak sehat dan akan menyebabkan banyak perusahaan angkutan yang rugi dan menghentikan kegiatannya, sehingga penawaran jasa transportasi berkurang. Selanjutnya akan terjadi ketidak lancarannya arus barang dan kegoncangan harga di pasar. Untuk itulah jasa transportasi harus cukup tersedia dan ditawarkan pada harga yang wajar yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Peran trucking sangat penting, *trucking* merupakan layanan jasa pengiriman barang *via* darat.

Pada saat melakukan kegiatan pengadaan, sering kali terjadi permasalahan pada aktivitas pemilihan pemasok atau vendor. Permasalahan yang sering dijumpai ketika melakukan pengadaan atau *procurement* diantaranya adalah kesulitan dalam membandingkan spesifikasi untuk masing- masing vendor,

kesulitan dalam menentukan justifikasi pemilihan vendor, kesulitan dalam menentukan perbandingan harga untuk masing-masing vendor, dan lain-lain. Berbagai permasalahan di atas akhirnya menimbulkan proses pengambilan keputusan berjalan dengan waktu yang lama sehingga memang sangat diperlukan metode yang baik untuk meminimalisir kesalahan dalam proses tersebut dan untuk mengefisienkan waktu yang diperlukan.

Bisnis jasa transportasi darat berbasis truk (*trucking*) masih sangat menjanjikan, ditopang masifnya pembangunan infrastruktur dan ekspansi pabrik sejumlah perusahaan besar. Pada kurun waktu beberapa tahun ke depan diperkirakan populasi angkutan barang nasional tumbuh terus menerus. *Volume* yang terus meningkat akan diimbangi kecepatan pengiriman yang disinergikan dengan antarmoda lainnya. Maka, bisnis truk akan menjadi acuan utama, karena truk adalah urat nadi ekonomi nasional. *Trucking* sangat memegang peranan penting dalam kegiatan distribusi barang makin mendorong permintaan logistik. Untuk mendukung aktivitas angkut barang, tentunya jasa *trucking* membutuhkan kendaraan komersial yang mumpuni demi meningkatkan pelayanan dan efisiensi harga yang baik.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kegiatan distribusi yang cukup kuat di mana kepulauan Indonesia sangatlah terbentang luas sehingga sistem distribusi harus dilakukan secara efektif. Pemerintah telah menunjang dengan menyediakan akses berupa jalan tol di berbagai pulau untuk mempermudah akses jalur darat menggunakan *trucking*. Namun tidak dapat dipungkiri sulitnya mencari bisnis *trucking* yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas dalam pengiriman barang. Seharusnya bisnis *trucking* tumbuh dan berkembang sangat baik di Indonesia namun nyata-nyata tidak. Masih perlu pengembangan lebih lanjut mengenai bisnis *trucking* yang ada di Indonesia. terbatasnya bisnis *trucking* di Indonesia membuat perusahaan yang membutuhkan distribusi sangat sulit dalam mencari ketersediaan *trucking*. Hal tersebut membuat perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menetapkan vendor *trucking* yang dijadikan pilihan utama dalam pendistribusian barang.

PT. GSL Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa logistik terpadu adapun sector produk jasa yang ditawarkan ada tiga yaitu, *shipping services*, *logistics*, dan *marine*. Pada saat ini yang menjadi bisnis utama dari perusahaan ini ada di sektor logistik yang mana di dalamnya terdapat beberapa layanan yaitu *freight services*, *contract logistics*, *land transportation*, dan lain lain. Salah satu layanan yang paling banyak dibutuhkan oleh para *client* dari PT. GSL INDONESIA adalah layanan *land transportation*. Walaupun *land transportation* menjadi jenis layanan yang paling dibutuhkan namun PT. GSL INDONESIA tidak mau memiliki armada *trucking* secara mandiri, karena hal tersebut sudah menjadi keputusan perusahaan yang mana hal ini di dasari dari pengalaman yang sudah lalu dimana hal tersebut justru tidak memberikan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan bahkan cenderung merugikan pihak perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen memutuskan untuk menggunakan pihak ketiga dalam proses penanganan perpindahan barang milik *client*, dimana hal ini menyebabkan pemilihan vendor untuk *trucking* menjadi sangat krusial apalagi dengan jumlah klien yang tidak sedikit maka perusahaan harus mampu untuk memenuhi semua syarat dan spesifikasi yang diberikan oleh klien oleh karenanya diperlukan proses penyeleksian vendor *trucking* yang baik demi menjaga kenyamanan klien dari PT. GSL INDONESIA terdapat beberapa perbedaan layanan dari setiap vendor *trucking* yang digunakan oleh PT. GSL INDONESIA.

PT. GSL INDONESIA memiliki enam vendor *trucking* yang dijadikan sarana moda transportasi pengiriman barang. Keenam vendor *trucking* PT. GSL INDONESIA yaitu Vitrans, Pancaran Group, Shipper is, PT andalan lintas global, Dunex Logistik, dan MGM Bosco Logistic. Pada vendor *trucking* yang digunakan oleh PT. GSL Indonesia tentunya terdapat perbedaan baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang meliputi beberapa aspek seperti harga, ketepatan, kecepatan, ketersediaan armada, dan fasilitas moda transportasi. Pada aspek tersebut merupakan syarat dalam melakukan pertimbangan dalam pemilihan vendor *trucking* sehingga dapat meminimalisir complain dari pelanggan. Dari aspek aspek tersebut tentunya berdampak pada bidang

finansial seperti bila terdapat kasus kelalaian supir dalam pengecekan temperature pada saat pengiriman akan menyebabkan barang atau komoditas yang dikirim mengalami perubahan manfaat atau mengalami kerusakan. Hal tersebut membuat customer akan melakukan complain kepada pihak PT. GSL untuk menuntut adanya pertanggung jawaban sehingga PT. GSL harus membayar ganti rugi untuk kerusakan barang yang dialami oleh customer. Dengan adanya kasus atau kejadian tersebut tentunya akan merugikan PT. GSL baik dibidang finansial dan juga akan merusak citra perusahaan. Hal tersebut sangat diperhatikan oleh PT. GSL INDONESIA dalam memberikan pelayanan *trucking* kepada konsumen sehingga sangat dipertimbangkan dalam pemilihan vendor trucking yang akan digunakan. Namun dalam fenomena tertentu terdapat beberapa kendala yang menyebabkan permasalahan dalam pemilihan vendor yang dibutuhkan seperti pemilihan vendor yang tidak tepat sehingga terjadi suatu kejadian yang disebabkan oleh kelalaian pada supir vendor *trucking* dalam pengecekan suhu sehingga terjadi penurunan kualitas barang yang dimiliki oleh konsumen. Kejadian serupa juga sering terjadi seperti armada yang diminta saat terdapat kebutuhan pengiriman barang ternyata tidak ada sehingga pengiriman mengalami keterlambatan. Terdapat masalah yang sering muncul pada vendor trucking PT. GSL INDONESIA yang dapat dituliskan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Masalah yang sering Muncul pada trucking PT. GSL INDONEISA

No	Vendor Trucking	Harga	Pelayanan	Fasilitas
1	Vitrans	Rp 2.000.000/Trip	Ketepatan waktu pengiriman	Ketersediaan armada yang terbatas
2	Pancaran Group	Rp 3.050.000/Trip	Tidak adanya target waktu pengiriman	Ketersediaan armada mengikuti kualifikasi barang
3	Shipper Id	Rp 2.800.000/Trip	Belum adanya	Ketersediaan armada yang

No	Vendor Trucking	Harga	Pelayanan	Fasilitas
			estimasi waktu pengiriman	selalu tersedia.
4	PT. Andalan Lintas Global	Rp 3.500.000/Trip	Vendor memiliki estimasi waktu pengiriman yang tepat.	Ketersediaan armada selalu memadai.
5	Dunexx Logistic	Rp 2.750.000/Trip	Estimasi waktu pengiriman tidak konsisten	Ketersediaan armada tidak dapat diprediksi.

Sumber : diolah peneliti, 2022

PT. GSL INDONESIA perlu melakukan pemilihan ketetapan vendor trucking yang akan digunakan oleh perusahaan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dengan melakukan pembobotan kriteria dalam pemilihan vendor *trucking* agar dapat menentukan pemilihan vendor *trucking* yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dimana AHP sendiri ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan yang kompleks dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Dari latar belakang tersebut maka peneliti melakukan proses penyeleksian dalam pemilihan vendor trucking pada PT. GSL INDONESIA dengan melakukan penghitungan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dalam pemilihan vendor *trucking* akan diketahui kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan yang kompleks untuk dapat memenuhi kriteria perusahaan sebagai alternative untuk menghasilkan nilai referensi yang tepat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Kriteria untuk mempertimbangkan penentuan vendor *trucking* pada PT. GSL INDONESIA?
2. Bagaimana menentukan pemilihan vendor *trucking* utama pada PT. GSL INDONESIA?
3. Bagaimana menentukan vendor *trucking* cadangan pada PT. GSL INDONESIA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Kriteria yang menjadi pertimbangan untuk penentuan vendor *trucking* pada PT. GSL INDONESIA
2. Untuk dapat menentukan pemilihan vendor *trucking* utama pada PT. GSL INDONESIA
3. Untuk dapat menentukan vendor *trucking* cadangan pada PT. GSL INDONESIA?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mengambil keputusan atau tindakan di masa depan yang berkaitan dengan pemilihan vendor *trucking* yang sesuai dengan kriteria pada PT. GSL INDONESIA.

1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai perbaikan dalam pemilihan vendor *trucking* dengan menggunakan metode AHP, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat batasan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di PT. GAC SAMUDERA LOGISTIK INDONESIA CIKARANG
2. Penelitian mengambil objek Vendor perusahaan *trucking* yang digunakan oleh PT. GSL INDONESIA wilayah cikarang
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan data vendor *trucking* pada tahun 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penunjang pada gambaran umum mengenai penelitian ini maka terdapat sistematika penulisan dengan melakukan pemamaran bab dengan memberikan penjelasn singkat adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdapat beberapa penjelasan dan penjabaran dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini terdapat penjelasan mengenai teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian dan pedoman untuk menganalisa permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai data yang digunakan untuk diolah dan darimana sumber tersebut didapatkan sehingga dapat dilakukan teknik pengumpulan data dan kerangka pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada Bab ini terdapat penjelasan tentang pengolahan data menggunakan metode yang telah direncanakan sehingga menghasilkan *output* sebagai dasar penarikan hasil perhitungan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat suatu analisis dari hasil pengolahan data sehingga dapat dijabarkan secara sistematis pembahasan hasil yang telah didapatkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data serta analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan dan saran akan diberikan kepada perusahaan yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.